



Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Siklus Penjualan Dan Penerimaan Kas Di Klinik Cintaku Women Centre Care Manado

Rahmat Agung¹, Dhullo Afandi², Natalia Y.T Gerungai³
^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Article Info

Article history:

Received April 10, 2026
Revised April 14, 2026
Accepted April 19, 2026

Kata Kunci:

Sistem Informasi Akuntansi,
Siklus Penjualan,
Penerimaan Kas,
Pengendalian Internal,
Klinik

Keywords:

Accounting
Information System,
Sales Cycle,
Cash Receipt,
Internal Control,
Clinic

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) atas siklus penjualan dan penerimaan kas di Klinik Cintaku Women Centre Care Manado serta menilai kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip sistem informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian internal. Latar belakang penelitian berangkat dari kebutuhan klinik akan sistem keuangan yang akuntabel, efisien, dan transparan di tengah perkembangan digitalisasi layanan kesehatan. Kajian teoritis mengacu pada konsep SIA menurut Romney & Steinbart, teori pengendalian internal COSO, serta prinsip pengelolaan transaksi keuangan Mulyadi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan dua informan utama, yaitu admin keuangan (informan kunci) dan owner klinik (informan utama). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIA pada siklus penjualan dan penerimaan kas di klinik telah berjalan efektif melalui sistem kasir digital yang terintegrasi dan mendukung proses pencatatan real time. SIA juga memperkuat pengendalian internal melalui pemisahan fungsi, otorisasi transaksi, serta audit rutin. Namun, kendala teknis seperti ketergantungan pada jaringan internet masih perlu perhatian. Secara keseluruhan, sistem yang diterapkan telah memenuhi prinsip akurasi, akuntabilitas, dan transparansi keuangan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of an Accounting Information System (AIS) on the sales and cash receipt cycle at the Cintaku Women's Center Care Clinic in Manado and assess its compliance with accounting information system principles and internal control effectiveness. The background of the study stems from the clinic's need for an accountable, efficient, and transparent financial system amidst the development of digital healthcare services. The theoretical study refers to the AIS concept according to Romney & Steinbart, COSO internal control theory, and Mulyadi's financial transaction management principles. The research method used is a descriptive qualitative case study approach. Data were obtained through observation, documentation, and interviews with two key informants: the financial administrator (key informant) and the clinic owner (key informant). The results show that the implementation of the AIS on the sales and cash receipt cycle at the clinic has been effective through an integrated digital cashier system that supports real-time recording processes. The AIS also strengthens internal control through separation of functions, transaction authorization, and routine audits. However, technical constraints such as dependence on the internet network still require attention. Overall, the system implemented has met the principles of accuracy, accountability, and financial transparency.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Rahmat Agung
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi,
Manado, Indonesia
Email: razoragung8@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah membawa transformasi besar dalam berbagai bidang, termasuk sektor pelayanan kesehatan. Klinik sebagai institusi pelayanan publik yang kompleks tidak hanya dituntut memberikan pelayanan kesehatan yang prima, tetapi juga mengelola sistem administrasi dan keuangan yang akuntabel dan transparan. Dalam konteks ini, sistem informasi akuntansi (SIA) menjadi instrumen penting dalam mengelola data keuangan, khususnya pada siklus penjualan dan penerimaan kas, yang menjadi titik krusial dalam pengendalian internal.

Secara sosial dan budaya, masyarakat kini semakin menuntut akuntabilitas dan transparansi dari lembaga-lembaga publik, termasuk Klinik. Hal ini diperkuat oleh peningkatan literasi masyarakat terhadap hak-hak pelayanan publik dan penggunaan media digital sebagai sarana kontrol sosial. Oleh karena itu, penerapan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dan dapat diandalkan menjadi kebutuhan mendesak agar klinik dapat menjawab ekspektasi publik serta menjalankan tata kelola keuangan yang baik (*good governance*).

Dalam studi sistem informasi akuntansi, pendekatan kualitatif memberikan keunggulan dalam mengeksplorasi proses, aktor, dan konteks sosial yang melatarbelakangi implementasi SIA. Menurut Romney & Steinbart [1], efektivitas sistem informasi akuntansi tidak hanya ditentukan oleh perangkat keras dan lunak, tetapi juga oleh pemahaman pengguna, prosedur kerja, dan kebijakan pengendalian internal. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi secara mendalam bagaimana sistem informasi akuntansi benar-benar digunakan dalam praktik sehari-hari, khususnya dalam siklus penjualan dan penerimaan kas.

Menurut Hall [2], siklus penjualan dan penerimaan kas merupakan siklus utama yang paling rawan terhadap *fraud* karena melibatkan interaksi langsung dengan pihak eksternal, yaitu pasien dan pihak ketiga. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem informasi yang mampu mendeteksi transaksi mencurigakan, menyajikan laporan secara real-time, serta mendukung fungsi pengawasan secara internal. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana SIA diterapkan dan bagaimana pengaruhnya terhadap pencapaian efektivitas kontrol internal.

Klinik Cintaku Women Centre Care Manado sebagai objek studi dipilih karena representatif dari institusi layanan kesehatan yang sedang berupaya meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan melalui pemanfaatan teknologi informasi. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali persepsi manajemen, staf akuntansi, dan auditor internal mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi yang digunakan serta dampaknya terhadap siklus keuangan Klinik Cintaku Women Centre Care Manado.

Di Indonesia, banyak klinik menghadapi tantangan dalam penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif. Permasalahan umum yang sering muncul antara lain adalah keterlambatan pencatatan transaksi, kesalahan input data, dan lemahnya pengawasan terhadap penerimaan kas. Masalah ini bukan hanya berdampak pada efisiensi operasional, tetapi juga meningkatkan risiko terjadinya *fraud* atau penyimpangan keuangan. Laporan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) mencatat

bahwa sektor kesehatan termasuk salah satu yang rawan terhadap kecurangan pengelolaan keuangan, terutama dalam proses penagihan dan penerimaan kas (BPKP, 2022).

Menurut Mario Andrea Suawah [3], dalam penelitian berjudul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dalam Meningkatkan Pengendalian Internal pada Rumah Sakit GMIM Siloam Sonder”, ditemukan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) untuk penerimaan kas di rumah sakit ini cukup memadai dan terbukti membantu meningkatkan pengendalian internal. Penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif tersebut mengungkapkan bahwa meskipun sistem telah mencakup unsur-unsur penting seperti prosedur otorisasi dan pemisahan fungsi, terdapat tantangan signifikan berupa keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM). Penilaian risiko yang belum baku memicu praktik ad-hoc dan responsif semata, bukan berbasis standar berkelanjutan. Suawah menyimpulkan bahwa meski SIA di RS GMIM Siloam Sonder telah meningkatkan pengendalian internal kas, penguatan kompetensi personel dan kerangka penilaian risiko yang baku tetap krusial untuk optimalisasi lebih lanjut [3].

Indah Ainulia dan Siti Rodiah [4] meneliti “Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab” dan menemukan bahwa SIA penerimaan kas telah diterapkan efektif, dengan penggunaan dokumen resmi yang telah diotorisasi serta dukungan pencatatan otomatis melalui SIMRS. Meski demikian, penelitian ini juga mencatat adanya gangguan ketika SIMRS baru mengalami error atau belum sepenuhnya stabil sehingga pencatatan sempat dilakukan secara manual sebelum diinput ulang secara sistematis, yang mengurangi efisiensi dan memerlukan tenaga serta waktu tambahan. Temuan ini memperjelas bahwa meski SIA berjalan efektif dalam kondisi normal, ketergantungan pada kestabilan SIMRS menjadi titik rawan arti pentingnya kesiapan sistem dan mitigasi pada masa transisi teknologi [4].

Dalam penelitian mereka yang berjudul “Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Instalasi Rawat Inap Pada RSUD Ngimbang Lamongan”, Ayu Maretta Maharani dan Ulfatul Khasanah [5] menggunakan pendekatan cross-sectional dan menemukan bahwa SIA penerimaan kas secara struktur organisasi dan tata dokumen telah sangat memadai. Instalasi rawat inap telah menerapkan pemisahan fungsi (operasional, penerimaan, pencatatan) dengan baik; dokumen rangkap, bernomor urut, dan diotorisasi berfungsi sebagaimana mestinya. Pencatatan akuntansi juga terjamin agar setiap transaksi dicatat dengan dukungan dokumen yang sah. Prosedur pun konsisten, termasuk rekonsiliasi harian antara kas fisik dengan saldo di Bank Jatim. Temuan ini menegaskan bahwa struktur pengendalian internal yang baik lewat SIA secara nyata mendukung kredibilitas pencatatan kas dan pelayanan kepada pasien [5].

Sofyan Noor [6], melalui studi “Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Pendapatan Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Prima Medika Kota Denpasar Bali”, menemukan bahwa SIA penerimaan kas cukup baik dan sesuai dengan praktik yang diharapkan. Sistem tersebut terbukti mampu mengelola informasi keuangan dengan akurat, relevan, dan andal mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif dan perencanaan strategis. Dengan struktur sistem yang terprogram dan dokumentasi yang tertata, praktik ini menunjukkan bahwa SIA memainkan peran signifikan dalam membangun trust terhadap laporan keuangan rumah sakit. Meskipun hasilnya secara keseluruhan positif, penulis memberikan narasi perbaikan lanjutan untuk mempertahankan konsistensi akurasi data di sektor rawat inap senantiasa berkembang [6].

Hasbuddin, Sitti Nurnaluri, dan Esy Karsini dalam penelitian “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas (Studi Kasus Rumah Sakit Dr. R Ismoyo Kendari)”, menyatakan bahwa secara teori, sistem dan prosedur penerimaan kas telah sesuai, mencakup jaringan prosedur, fungsi kasir, bendahara, serta fungsi akuntansi. Namun penelitian ini juga menemukan kelemahan penting, yakni bagian kasir masih menggunakan sistem manual, sehingga tidak sepenuhnya terotomatisasi, yang membuka peluang kesalahan manusia dan mengurangi efisiensi operasional. Dengan demikian, sistem

teori bertemu realitas, di mana automasi penuh belum tercapai—menunjukkan celah penting yang perlu diisi oleh penelitian selanjutnya atau perancangan SIA yang lebih lengkap [7].

Meskipun telah banyak penelitian mengenai penerapan SIA dalam rumah sakit, masih terdapat kekurangan dalam studi yang secara spesifik menganalisis hubungan antara SIA pada siklus penjualan dan penerimaan kas dengan efektivitas pengendalian internal, khususnya di Klinik Cintaku Women Centre Care Manado. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan pendekatan kualitatif yang mendalam, sehingga dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan SIA yang lebih efektif dan efisien.

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai kondisi riil dan praktik yang terjadi di lapangan. Melalui studi kasus, penelitian difokuskan pada satu objek tertentu, yaitu Klinik Cintaku Women Centre Care Manado, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih terperinci mengenai penerapan sistem informasi akuntansi. Fokus utama penelitian ini adalah mengeksplorasi dan menggambarkan secara sistematis bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pada siklus penjualan dan penerimaan kas dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung efektivitas pengendalian internal pada Klinik Cintaku Women Centre Care Manado.

2.2 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu data yang menggambarkan karakteristik, sifat, atau kualitas dari suatu fenomena, objek, atau individu. Data kualitatif tidak diukur dengan angka, melainkan bersifat deskriptif dan diperoleh melalui metode seperti wawancara, observasi, maupun analisis dokumen [8]. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus, di mana fokus penelitian diarahkan pada kondisi nyata di Klinik Cintaku Women Centre Care Manado terkait sistem informasi akuntansi pada siklus penjualan dan penerimaan kas. Dengan demikian, penelitian ini merupakan perpaduan antara pendekatan deskriptif yang bertujuan menggambarkan fakta secara rinci, serta studi kasus yang mendalami fenomena dalam konteks spesifik sehingga hasilnya lebih komprehensif dan aplikatif.

2.3 Sumber Data

Menurut Sugiyono [8], data primer adalah sumber data yang langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Data ini diperoleh secara langsung dari sumber asli melalui metode seperti wawancara, observasi, dan kuesioner. Dalam konteks penelitian ini, data primer akan diperoleh dari berbagai pihak yang terlibat langsung dalam proses siklus penjualan dan penerimaan kas di Klinik Cintaku Women Centre Care Manado. Pihak-pihak tersebut antara lain bagian administrasi rumah sakit, auditor internal, serta pegawai yang berkaitan langsung dengan pencatatan dan pengelolaan kas.

Data dari pihak administrasi memberikan gambaran mengenai SOP, alur dokumen, dan mekanisme sistem informasi akuntansi dalam transaksi. Auditor internal berperan menilai efektivitas pengendalian internal serta kepatuhan terhadap prinsip akuntabilitas dan transparansi. Sementara itu, pegawai terkait seperti kasir, staf keuangan, dan petugas rekonsiliasi bank memberi informasi teknis mengenai pelaksanaan sistem, hambatan yang muncul, serta prosedur operasional sehari-hari. Kombinasi data primer dari berbagai sumber tersebut diharapkan mampu menyajikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi pada siklus penjualan dan penerimaan kas di Klinik Cintaku Women Centre Care Manado, sekaligus mengidentifikasi kelemahan dan peluang perbaikannya.

2.4 Metode dan proses analisis

2.4.1 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan data yang diperoleh dari lapangan, kemudian membandingkannya dengan teori-teori yang relevan. Setelah itu, data dianalisis untuk ditarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2.4.2 Proses Analisis

Prosedur analisis data yang diterapkan oleh peneliti dalam studi ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Peneliti mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi atas siklus penjualan dan penerimaan kas yang diterapkan di Klinik Cintaku Women Centre Care Manado.
2. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan penyaringan untuk memisahkan informasi yang relevan dengan topik penelitian, agar memudahkan dalam tahap pengolahan data berikutnya.
3. Peneliti kemudian melakukan analisis terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam proses penjualan dan penerimaan kas, untuk menilai sejauh mana sistem tersebut mampu mendukung efektivitas pengendalian internal di klinik.
4. Data yang telah dianalisis selanjutnya disusun dalam bentuk uraian naratif yang sistematis, guna memberikan gambaran yang jelas terhadap kondisi aktual di lapangan.
5. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan serta memberikan rekomendasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak rumah sakit dalam meningkatkan sistem pengendalian internal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Klinik Cintaku Centre Care Memiliki sebanyak 10 orang karyawan tetap. Seluruh Karyawan di jadwalkan hadir selama enam hari kerja, yaitu Senin hingga Jumat, dengan jam kerja pukul 07.00–18.00 dan waktu istirahat pada pukul 12.00– 13.00, sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh klinik. Sistem akuntansi pada siklus penjualan dan penerimaan kas di Klinik Cintaku Centre Care telah menggunakan sistem yang terkomputerisasi namun belum sepenuhnya otomatis. Seluruh dokumen yang berkaitan dengan transaksi penjualan dan penerimaan pembayaran telah disimpan dalam sistem kasir digital, sehingga mempermudah proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Proses mulai dari pencatatan transaksi, pembuatan bukti pembayaran, hingga penyimpanan data penjualan telah dilakukan melalui sistem komputer yang saling terintegrasi antar bagian. Namun, sebagian proses penerimaan kas masih dilakukan secara manual, terutama pada transaksi tunai, di mana uang yang diterima kasir disetorkan langsung ke bagian keuangan pada akhir hari. Meskipun demikian, setiap transaksi yang terjadi tetap disertai dengan bukti pembayaran digital dan slip transaksi yang dihasilkan secara otomatis dari sistem, sehingga memudahkan pengawasan, verifikasi, dan audit keuangan klinik.

3.1 Sistem Akuntansi Penjualan Klinik Cintaku Centre Care

1. Fungsi yang Terkait

Dalam menyusun akuntansi penjualan di Klinik Cintaku Centre Care, terdapat beberapa fungsi utama yang saling berhubungan untuk menjamin kelancaran proses transaksi dan keakuratan pencatatan. Fungsi-fungsi tersebut antara lain:

a Fungsi Pendaftaran Pasien (Front Office)

Bertanggung jawab untuk menerima pasien, menginput data identitas pasien, serta mencatat layanan atau menyusun medis yang akan diterima. Fungsi ini menjadi titik awal transaksi penjualan jasa klinik.

b Fungsi Pelayanan Medis

Menjalankan proses pelayanan atau menyusun medis sesuai dengan permintaan pasien. Petugas medis mencatat jenis menyusun, obat yang digunakan, serta hasil pemeriksaan sebagai dasar penagihan.

c Fungsi Kasir

Berperan dalam melakukan penagihan, menerima pembayaran dari pasien, dan mengeluarkan bukti pembayaran (nota atau kuitansi). Kasir juga menyusun laporan penerimaan kas harian yang nantinya diserahkan kepada bagian akuntansi.

d Fungsi Akuntansi / Keuangan

Mencatat seluruh transaksi penjualan berdasarkan dokumen sumber seperti nota atau laporan kasir. Bagian ini juga melakukan pencatatan ke jurnal, pembukuan ke buku besar, dan menyusun laporan keuangan bulanan.

e Fungsi Pengawasan / Audit Internal

Bertugas memastikan semua prosedur berjalan sesuai standar operasional (SOP), serta memeriksa kesesuaian antara laporan penjualan, kas masuk, dan saldo rekening. Fungsi ini penting untuk menjaga akurasi dan mencegah terjadinya penyimpangan atau kecurangan (fraud).

2. Dokumen yang digunakan dalam system akuntansi penjualan dan penerimaan kas dalam pelaksanaan

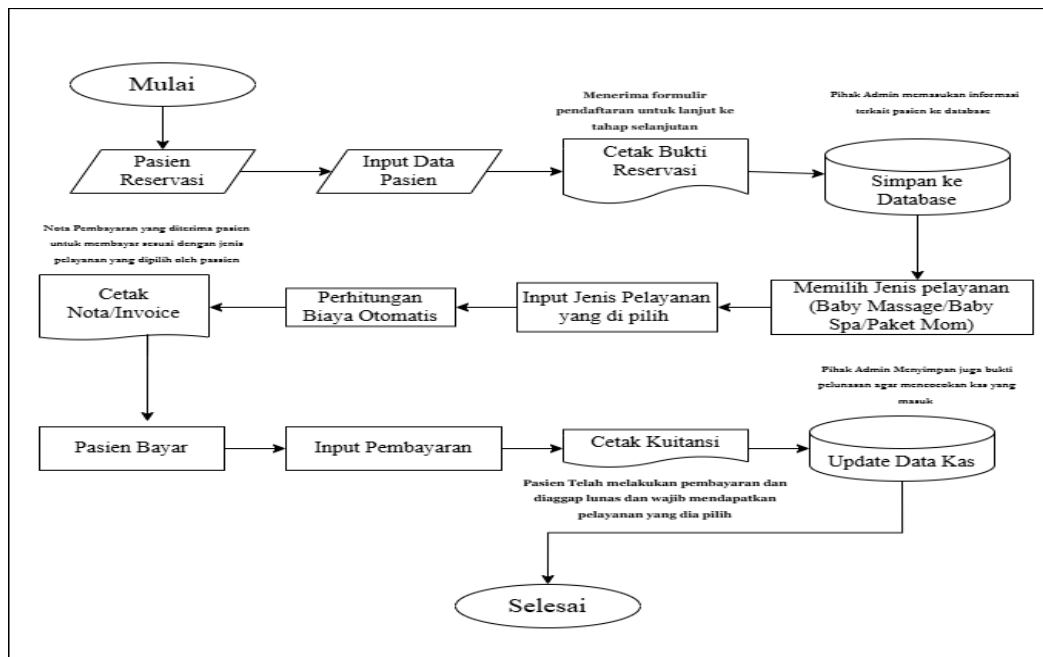
Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada siklus penjualan dan penerimaan kas di Klinik Cintaku Women Centre Care Manado, digunakan beberapa dokumen penting sebagai bukti transaksi dan dasar pencatatan akuntansi. Dokumen yang digunakan meliputi formulir pendaftaran pasien yang mencatat identitas dan jenis layanan yang dibutuhkan, invoice atau faktur penjualan jasa yang dikeluarkan setelah pelayanan selesai sebagai rincian biaya dan metode pembayaran, serta struk atau bukti pembayaran yang dihasilkan otomatis oleh sistem sebagai tanda sah transaksi. Untuk transaksi tunai, digunakan slip setoran kas harian yang menunjukkan jumlah kas yang disetor ke bagian keuangan setiap akhir hari, sedangkan untuk transaksi non-tunai, pencatatannya langsung masuk ke sistem secara otomatis. Selain itu, klinik juga menggunakan rekapitulasi transaksi harian dan laporan penerimaan kas untuk memantau seluruh transaksi dan memastikan kesesuaian antara catatan sistem dengan kas fisik. Semua data tersebut akhirnya dikonversi menjadi bukti jurnal elektronik sebagai dasar pencatatan akuntansi. Dengan adanya dokumen-dokumen tersebut, proses penjualan dan penerimaan kas di Klinik Cintaku Women Centre Care Manado dapat berjalan lebih tertib, efisien, dan terkontrol.

3. Catatan akuntansi yang digunakan dalam system penjualan dan penerimaan kas dalam sistem

akuntansi penjualan dan penerimaan kas di Klinik Cintaku Women Centre Care Manado, digunakan beberapa catatan akuntansi utama sebagai dasar pencatatan dan pelaporan keuangan. Catatan tersebut meliputi jurnal penjualan untuk mencatat setiap transaksi layanan yang diberikan, jurnal penerimaan kas untuk mencatat seluruh pembayaran tunai maupun non-tunai, serta buku besar yang merangkum seluruh akun dan saldo keuangan. Seluruh catatan ini telah terintegrasi dalam sistem kasir digital sehingga pencatatan dilakukan secara otomatis, cepat, dan akurat. Dengan adanya catatan akuntansi ini, proses penjualan dan penerimaan kas di Klinik Cintaku Women Centre Care Manado dapat berjalan lebih tertib, efisien, dan mudah diawasi.

3.2 Prosedur Sistem Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Klinik Cintaku

Adapun prosedur sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada klinik cintaku dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. *Flowchart* Sistem Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas di Klinik Cintaku
 (Sumber : Data Olahan Peneliti, 2025)

Flowchart tersebut merepresentasikan alur operasional pelayanan di Klinik Cintaku Centre Care sebagai fasilitas kesehatan yang berfokus pada layanan perawatan ibu dan anak. Proses dimulai ketika pasien melakukan reservasi sebagai bentuk pendaftaran awal untuk memperoleh layanan. Selanjutnya, pasien memilih jenis pelayanan yang disediakan oleh klinik, seperti baby massage, baby spa, maupun paket perawatan ibu (paket mom). Setelah layanan ditentukan, admin Klinik Cintaku Centre Care menyusun invoice sebagai dasar administrasi dan transparansi biaya. Pada tahap pembayaran, klinik menyediakan beberapa alternatif metode pembayaran, baik secara tunai (cash) maupun non-tunai seperti kartu kredit, QRIS, dan metode pembayaran lainnya, guna meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas bagi pasien.

Setelah pembayaran dikonfirmasi, terapis Klinik Cintaku Centre Care melaksanakan treatment sesuai dengan standar pelayanan dan jenis layanan yang dipilih. Proses ini kemudian diikuti dengan pencatatan transaksi oleh admin ke dalam tabel keuangan sebagai bagian dari sistem pengelolaan keuangan klinik. Pencatatan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan rekapitulasi keuangan bulanan yang mencakup total penerimaan dari pembayaran tunai, non-tunai, serta total penjualan layanan. Rekap bulanan ini memiliki peran strategis dalam mendukung akuntabilitas, evaluasi kinerja keuangan, serta pengambilan keputusan manajerial di Klinik Cintaku Centre Care, sehingga sejalan dengan tujuan penelitian dalam skripsi yang membahas sistem operasional dan keuangan klinik tersebut.

3.3 Sistem Pengendalian Internal Klinik Cintaku Centre Care

Sistem pengendalian internal yang diterapkan di Klinik Cintaku Centre Care berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional, khususnya transaksi penjualan dan penerimaan kas, berjalan dengan efektif, efisien, dan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Klinik ini menerapkan pengendalian internal berdasarkan komponen COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*), yang mencakup lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Lingkungan pengendalian dibangun melalui struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas yang tegas antara bagian pelayanan, kasir, dan keuangan. Prinsip pemisahan tugas (*segregation of duties*) diterapkan untuk mencegah kecurangan dan memastikan setiap transaksi tercatat secara akurat. Selain itu, penilaian risiko dilakukan secara

berkala oleh pihak manajemen untuk mengidentifikasi potensi kesalahan dalam proses penjualan, seperti ketidaksesuaian laporan atau kesalahan input data.

Aktivitas pengendalian di Klinik Cintaku Centre Care dilakukan melalui prosedur otorisasi transaksi, pemeriksaan dokumen sebelum pencatatan, serta pencocokan kas harian antara kasir dan bagian keuangan. Klinik juga menggunakan Sistem Informasi Manajemen Klinik (SIM Klinik) yang memfasilitasi pencatatan transaksi secara digital dan real time, sehingga meminimalkan kesalahan manual dan mempercepat proses pelaporan. Komunikasi antara bagian administrasi, kasir, dan keuangan dilakukan secara rutin untuk memastikan keakuratan data keuangan. Selain itu, manajemen melakukan pengawasan melalui audit internal dan pemeriksaan laporan keuangan bulanan untuk menilai efektivitas sistem yang berjalan. Secara keseluruhan, prosedur penerimaan kas di Klinik Cintaku telah memenuhi prinsip-prinsip dasar sistem informasi akuntansi yang baik, meliputi ketepatan waktu pencatatan, kelengkapan bukti transaksi, serta adanya mekanisme verifikasi yang konsisten. Prosedur ini juga mencerminkan penerapan unsur pengendalian internal yang efektif sesuai kerangka COSO, khususnya pada aspek aktivitas pengendalian dan pemantauan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prosedur penerimaan kas yang diterapkan klinik telah berjalan secara efisien, akurat, dan mendukung keandalan laporan keuangan.

3.4 Pembahasan

3.4.1 Penerapan Sistem Akuntansi Penjualan di Klinik Cintaku Centre Care

Penerapan sistem akuntansi penjualan di Klinik Cintaku Centre Care menunjukkan efektivitas yang kuat dalam mendukung ketertiban, keakuratan, serta ketepatan waktu pencatatan transaksi. Sistem penjualan telah menggunakan metode pencatatan berbasis digital melalui aplikasi kasir, yang memungkinkan proses input data dilakukan secara real-time. Efektivitas tersebut dapat dilihat dari konsistensi alur transaksi, mulai dari pemesanan layanan, konfirmasi pembayaran, hingga penerbitan invoice. Semua tahapan telah dilaksanakan oleh unit yang berbeda, sehingga mengurangi peluang terjadinya kesalahan atau kecurangan.

Dari hasil wawancara dengan kak vero sebagai admin keuangan, diketahui bahwa setiap transaksi penjualan layanan harus melalui proses verifikasi sebelum dicatat. Admin bertugas memastikan kesesuaian jenis layanan, tarif, serta data pelanggan sebelum transaksi diinput ke dalam sistem. Hal ini menunjukkan adanya implementasi aktivitas pengendalian yang baik sebagaimana dijelaskan oleh Romney & Steinbart [1], bahwa SIA yang efektif harus mampu menghasilkan informasi yang valid dan dapat dipercaya melalui proses input yang dikendalikan dengan baik.

Keefektifan penerapan sistem akuntansi penjualan di klinik ini juga diperkuat oleh penggunaan bukti transaksi formal. Setiap transaksi didukung oleh invoice digital yang langsung tercetak setelah pembayaran dilakukan. Bukti transaksi tersebut berfungsi sebagai dasar pencatatan dan merupakan salah satu karakteristik sistem dokumentasi yang baik menurut Mulyadi (2016). Penggunaan invoice digital juga mengurangi risiko kehilangan data dan mempercepat proses pelaporan.

Selain itu, alur penjualan yang diterapkan di Klinik Cintaku telah sejalan dengan teori siklus penjualan menurut Romney & Steinbart [1], yang menjelaskan bahwa setiap transaksi harus melewati tahap entri pesanan, otorisasi, pencatatan, dan pelaporan. Klinik telah menerapkan semua tahapan tersebut secara konsisten. Misalnya, pasien yang ingin melakukan layanan seperti baby spa atau perawatan ibu harus terlebih dahulu melakukan reservasi di bagian *front office*, kemudian pembayaran dilakukan, dan setelah itu admin menginput data transaksi ke sistem untuk diteruskan ke tahapan berikutnya.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil ini konsisten dengan temuan Ainulia & Rodiah [4] yang menyatakan bahwa SIA yang menggunakan pencatatan otomatis dapat meningkatkan efektivitas proses penjualan dan mengurangi kesalahan pencatatan. Klinik Cintaku menunjukkan kesamaan dengan RSIA Zainab dalam hal penggunaan sistem digital untuk penjualan layanan

kehatan. Meskipun klinik tidak menggunakan SIMRS penuh seperti RSIA Zainab, namun aplikasi kasir digital yang digunakan sudah mencerminkan prinsip sistem otomatisasi transaksi.

Secara keseluruhan, sistem akuntansi penjualan di Klinik Cintaku dapat dinilai efektif karena memenuhi tiga indikator utama efektivitas SIA: akurasi data, ketepatan waktu pelaporan, serta pelaksanaan prosedur yang sesuai standar. Efektivitas ini juga tercermin dari minimnya keluhan terkait kesalahan transaksi, keseragaman tarif, dan kejelasan informasi keuangan yang diterima oleh manajemen. Dengan demikian, sistem penjualan yang diterapkan telah sesuai dengan prinsip teori SIA modern dan mendukung pengelolaan keuangan yang transparan.

3.4.2 Penerapan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas di Klinik Cintaku Centre Care

Penerapan sistem akuntansi penerimaan kas di Klinik Cintaku Centre Care berjalan dengan tingkat efektivitas yang tinggi, terlihat dari mekanisme pencatatan kas yang disiplin, transparan, dan didukung oleh kontrol yang memadai. Seluruh penerimaan kas, baik tunai maupun non-tunai, dicatat melalui aplikasi kasir digital sehingga meminimalkan potensi kesalahan dan meningkatkan kecepatan proses administrasi. Prosedur penerimaan kas yang diterapkan mencakup pencatatan otomatis setiap transaksi, pembuatan bukti penerimaan, serta pengarsipan data yang terintegrasi.

Efektivitas sistem ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Romney & Steinbart [1] mengenai siklus penerimaan kas, yang menekankan pentingnya ketepatan pencatatan, pemisahan fungsi, serta rekonsiliasi yang konsisten. Klinik Cintaku telah menerapkan pemisahan tugas secara jelas antara petugas yang menerima pembayaran, admin yang mencatat transaksi, dan manajemen yang melakukan pemeriksaan harian serta pengawasan. Pemisahan fungsi ini menjadi indikator penting efektivitas penerimaan kas karena menurunkan risiko fraud dan kesalahan pencatatan.

Dalam praktiknya, penerimaan kas di klinik dilakukan melalui dua metode: pembayaran tunai dan non-tunai (kartu debit/kredit dan transfer). Masing-masing metode pembayaran memiliki bukti transaksi yang berbeda namun tetap dicatat dalam satu sistem terintegrasi. Prosedur ini sesuai dengan teori pengendalian internal COSO (2013), yang menegaskan bahwa setiap transaksi harus memiliki jejak audit yang jelas untuk memastikan akurasi pengelolaan kas. Bukti transaksi berupa invoice digital dan slip pembayaran menjadi dokumen pendukung yang wajib disimpan sebagai referensi dalam rekonsiliasi kas harian.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Ainulia & Rodiah [4] yang menyatakan bahwa penerimaan kas yang dicatat secara otomatis membantu meningkatkan akurasi pelaporan keuangan. Namun, penelitian tersebut menemukan bahwa gangguan teknis pada SIMRS dapat menghambat pencatatan. Dibandingkan dengan itu, Klinik Cintaku tidak mengalami hambatan teknis signifikan karena menggunakan aplikasi kasir bersifat stand-alone dengan internet yang stabil. Kondisi ini menunjukkan keunggulan klinik dalam mengelola proses penerimaan kas secara konsisten dan efisien. Selain itu, penerapan sistem penerimaan kas di Klinik Cintaku juga selaras dengan temuan Maharani & Khasanah [5], yang menekankan pentingnya rekonsiliasi harian untuk memastikan keakuratan transaksi tunai dan non-tunai. Klinik Cintaku telah menerapkan rekonsiliasi kas harian di mana admin mencocokkan total penerimaan dalam sistem dengan kas fisik dan slip pembayaran non-tunai. Langkah ini merupakan bentuk aktivitas pengendalian yang efektif untuk mencegah penyimpangan.

Dalam mendukung penerapan sistem informasi akuntansi, Klinik Cintaku Centre Care menggunakan aplikasi kasir digital sebagai alat pencatatan transaksi penjualan dan penerimaan kas. Aplikasi ini digunakan untuk mencatat transaksi secara real-time, membedakan metode pembayaran tunai dan non-tunai, serta menghasilkan invoice sebagai bukti transaksi. Penggunaan aplikasi kasir dengan biaya operasional sekitar Rp500.000 per bulan dinilai sebanding dengan manfaat yang diperoleh, terutama dalam meningkatkan akurasi pencatatan dan efektivitas pengendalian internal.

Secara keseluruhan, sistem penerimaan kas di Klinik Cintaku dapat dikategorikan sangat efektif karena memenuhi prinsip-prinsip pencatatan akurat, transparansi transaksi, pemisahan fungsi, serta

pelaksanaan rekonsiliasi. Mekanisme tersebut menunjukkan bahwa klinik telah menerapkan praktik terbaik dalam siklus penerimaan kas dan mendukung keberlangsungan keuangan yang sehat serta bertanggung jawab.

3.4.3 Unsur-Unsur Pengendalian Internal Pada Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan kas di klinik Cintaku Centre Care

Penerapan unsur-unsur pengendalian internal di Klinik Cintaku Centre Care menunjukkan kesesuaian yang kuat dengan kerangka COSO (2013), yang mencakup lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi-komunikasi, serta pemantauan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, unsur-unsur tersebut telah diterapkan secara konsisten untuk mendukung integritas sistem informasi akuntansi dalam siklus penjualan dan penerimaan kas.

Dari aspek lingkungan pengendalian, Klinik Cintaku memiliki struktur organisasi yang jelas serta pembagian tugas yang tegas antara petugas pelayanan, kasir, admin, dan manajemen. Lingkungan pengendalian yang kuat ini menjadi pondasi penting untuk memastikan setiap individu memahami peran dan tanggung jawabnya. Hal ini sejalan dengan teori COSO yang menekankan bahwa struktur organisasi yang baik merupakan elemen dasar pengendalian internal yang efektif.

Dalam aspek penilaian risiko, klinik telah mampu mengidentifikasi potensi risiko seperti kesalahan pencatatan, duplikasi transaksi, maupun fraud. Meskipun tidak menggunakan sistem evaluasi risiko formal, klinik melakukan pemantauan rutin untuk memastikan setiap potensi risiko dapat diminimalkan. Pola ini sejalan dengan penelitian Suawah [3] yang menunjukkan bahwa penilaian risiko sering kali bersifat non-formal tetapi tetap mampu mendukung efektivitas pengendalian sepanjang dilakukan secara konsisten.

Aktivitas pengendalian merupakan unsur yang paling menonjol dalam sistem klinik. Pengendalian dilakukan melalui pemisahan tugas, otorisasi transaksi, serta penggunaan bukti transaksi resmi. Misalnya, kasir bertanggung jawab menerima pembayaran, sedangkan admin bertugas mencatat transaksi dan menyusun laporan. Manajemen kemudian melakukan verifikasi dan rekonsiliasi. Struktur pemisahan tugas ini konsisten dengan teori Mulyadi (2016) dan temuan Maharani & Khasanah (2022) yang menegaskan pentingnya segregasi tugas untuk mencegah fraud.

Dalam aspek informasi dan komunikasi, klinik telah menggunakan aplikasi kasir digital yang memungkinkan penyimpanan dan akses data secara cepat dan terstruktur. Sistem ini menyediakan informasi transaksi yang dapat diakses oleh manajemen untuk kepentingan laporan dan pengambilan keputusan. Penggunaan sistem digital sejalan dengan penelitian Ainulia & Rodiah (2023) yang menemukan bahwa integrasi teknologi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mempermudah proses audit internal.

Aspek pemantauan juga berjalan efektif melalui pemeriksaan rutin oleh manajemen, baik harian maupun periodik. Pemantauan ini mencakup pengecekan kas, sistem, dan dokumen pendukung. Proses pemantauan berkala ini sesuai dengan teori COSO yang mengharuskan adanya supervisi berkelanjutan sebagai upaya menjaga efektivitas pengendalian.

Secara keseluruhan, penerapan unsur pengendalian internal di Klinik Cintaku Centre Care dapat dikatakan sangat baik dan efektif. Seluruh unsur telah berjalan secara konsisten, didukung oleh penggunaan teknologi yang memadai, dan relevan dengan teori serta penelitian terdahulu. Sistem pengendalian internal ini berkontribusi langsung dalam menjaga akurasi, keamanan transaksi, serta akuntabilitas klinik dalam proses penjualan dan penerimaan kas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Sistem Informasi Akuntansi pada siklus penjualan dan penerimaan kas dalam menunjang efektivitas pengendalian internal di Klinik Cintaku Centre Care, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi di klinik telah berjalan secara efektif dan

sesuai dengan konsep teoritis yang dijelaskan dalam literatur. Prosedur penjualan yang diterapkan di klinik menunjukkan adanya alur kerja yang terstruktur, mulai dari tahap reservasi pasien, pemilihan layanan, pelaksanaan tindakan oleh terapis, hingga proses pembayaran dan pencatatan oleh admin. Seluruh aktivitas tersebut didukung oleh penggunaan aplikasi kasir digital yang mencatat transaksi secara real-time, sehingga meminimalkan kesalahan manual dan meningkatkan ketelitian data.

Penggunaan invoice digital sebagai bukti transaksi serta pemisahan tugas antara terapis, kasir, dan admin merupakan bentuk implementasi pengendalian yang sesuai dengan teori Romney dan Steinbart mengenai efektivitas siklus penjualan serta standar dokumentasi transaksi menurut Mulyadi. Hal ini sejalan dengan penelitian Ainulia dan Rodiah (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan sistem digital dalam transaksi layanan kesehatan mampu meningkatkan akurasi, efisiensi, dan keandalan pencatatan. Pada siklus penerimaan kas, sistem yang diterapkan juga menunjukkan efektivitas yang kuat dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas. Klinik menerima pembayaran dalam bentuk tunai maupun non-tunai (kartu debit/kredit), dan setiap pembayaran selalu disertai bukti transaksi serta langsung dicatat dalam aplikasi keuangan. Proses pencatatan digital tersebut memastikan kesesuaian antara kas yang diterima dengan jumlah yang tercatat dalam sistem. Selain itu, klinik melaksanakan rekonsiliasi harian yang dilakukan admin untuk mencocokkan total penerimaan dengan bukti fisik dan catatan digital. Praktik ini sejalan dengan konsep pengendalian kas menurut Romney & Steinbart, dan mendukung penelitian Maharani dan Khasanah (2022) yang menegaskan bahwa rekonsiliasi berkala merupakan langkah penting dalam mencegah penyimpangan dan menjaga integritas data keuangan. Dengan demikian, penerimaan kas di Klinik Cintaku Centre Care dapat dikategorikan efektif, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Secara keseluruhan, unsur-unsur pengendalian internal pada siklus penjualan dan penerimaan kas telah diterapkan dengan baik dan sesuai dengan lima komponen utama kerangka COSO, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Klinik memiliki struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang tepat, penggunaan dokumen pendukung yang memadai, dan prosedur pemantauan harian oleh manajemen. Penggunaan aplikasi kasir digital juga mendukung proses komunikasi dan penyediaan informasi yang cepat dan akurat, sehingga memperkuat efektivitas pengawasan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suawah (2021) yang menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif tidak hanya bergantung pada teknologi yang digunakan, tetapi terutama pada konsistensi pelaksanaan prosedur dan dokumentasi yang memadai.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, sistem informasi akuntansi yang diterapkan Klinik Cintaku Centre Care terbukti berperan penting dalam mendukung efektivitas pengendalian internal klinik, terutama dalam menjaga ketelitian pencatatan, transparansi transaksi, dan akuntabilitas keuangan. Penerapan SIA berbasis digital membantu klinik mengurangi potensi kesalahan pencatatan, mempercepat proses transaksi, dan memperkuat mekanisme pengawasan internal. Penggunaan aplikasi kasir digital sebagai bagian dari sistem informasi akuntansi terbukti berkontribusi dalam meningkatkan ketertiban administrasi, transparansi transaksi, serta efektivitas pengendalian internal di Klinik Cintaku Centre Care. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh Klinik Cintaku Centre Care telah berjalan dengan baik, sesuai dengan teori dan konsisten dengan temuan penelitian terdahulu, serta mampu mendukung pengelolaan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya.

REFERENSI

- [1] Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2020). *Accounting Information Systems* (15th ed.). Pearson.
- [2] Hall, J. A. (2019). *Accounting Information Systems* (10th ed.). Cengage Learning.

- [3] Suawah, M. A. (2021). Analisis sistem informasi akuntansi penerimaan kas dalam meningkatkan pengendalian internal pada Rumah Sakit GMIM Siloam Sonder. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3), 1423–1434.
- [4] Ainulia, I., & Rodiah, S. (2023). Analisis efektivitas sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 9(2), 45–56.
- [5] Maharani, A. M., & Khasanah, U. (2022). Evaluasi sistem informasi akuntansi penerimaan kas instalasi rawat inap pada RSUD Ngimbang Lamongan. *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Bisnis (JUMANSI)*, 2(1), 78–91.
- [6] Noor, S. (2024). Sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada pendapatan jasa rawat inap di Rumah Sakit Prima Medika Kota Denpasar Bali. *JAIMO: Jurnal Akuntansi dan Investasi Modern*, 5(1), 15–26.
- [7] Hasbuddin, H., Nurnaluri, S., & Karsini, E. (n.d.). Analisis sistem informasi akuntansi penerimaan kas (Studi kasus Rumah Sakit Dr. R Ismoyo Kendari). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 12–23.
- [8] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke- 26). CV. ALFABETA.
- [9] Khoiriyah, S. (2023). Analisis SIA penerimaan dan pengeluaran kas pada KSPPS BMT Fajar Bina Sejahtera Cabang Kota Metro. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 6(1), 55–66.
- [10] Fauziah, N., & Amalia, D. (2024). Sistem pengendalian internal penerimaan kas: Studi kasus pada RS ABC. *Journal of Management and Business*, 6(1), 231–241.